

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

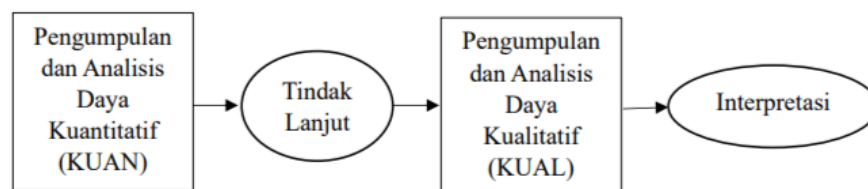
##### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian "Peran Organisasi Ekstra Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa" adalah pendekatan *mix methods* (campuran). Pendekatan *mix methods* (campuran) adalah gabungan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2016, hlm. 288). Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diperlukan, menjawab permasalahan penelitian, dan menghasilkan temuan yang lebih objektif. Selain itu, dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang kompleks tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran *sekuensial eksplanatori*. Pendekatan ini memadukan metode kuantitatif yang kuat dengan pendekatan kualitatif. Metode campuran *sekuensial eksplanatori* terdiri dari dua fase: pertama, penelitian kuantitatif dilakukan dan hasilnya dianalisis; kemudian, hasil penelitian kuantitatif tersebut digunakan sebagai dasar untuk penelitian kualitatif pada fase kedua (Creswell, 2016, hlm. 299). Alasan peneliti memilih metode ini adalah untuk memahami data kuantitatif secara mendalam terlebih dahulu, kemudian menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan dan memperjelas hasil kuantitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pada tahap awal, peneliti merancang desain penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk pendekatan kuantitatif dalam penelitian *sekuensial eksplanatori* ini, digunakan metode regresi dengan rumus uji regresi linear sederhana. Sementara itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian *sekuensial eksplanatori* ini memanfaatkan metode studi kasus. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, data kualitatif digunakan untuk memahami faktor-faktor seperti pelatihan kepemimpinan, mentorship, partisipasi dalam proyek sosial, dan pengalaman kerja di organisasi ekstra, yang dieksplorasi untuk mengetahui kontribusinya dalam pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Kedua temuan ini kemudian akan digabungkan untuk melihat keterhubungan antara peran PMII terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa di Indonesia.

Berikut proses penelitian dengan menggunakan metode campuran *sekuensial eksplanatori* :



**Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori**

*Sumber : Cresswell (hlm. 294, 2016)*

### 3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan yaitu *sekuensial eksplanatori*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana peran pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Data untuk pendekatan kuantitatif akan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian. Data yang terkumpul kemudian akan diolah menggunakan metode regresi dengan rumus uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Di sisi lain, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus. Dalam konteks studi kasus, setiap faktor yang mempengaruhi mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, dianggap sebagai entitas unik yang dapat dieksplorasi untuk memahami dampak dan dinamikanya. Pendekatan studi kasus melibatkan serangkaian prosedur yang dilakukan secara menyeluruh, terinci, dan mendalam terhadap suatu kejadian, program, atau aktivitas baik pada tingkat individu, kelompok, maupun lembaga, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut.

Tahapan dalam metode studi kasus dimulai dengan merumuskan tujuan penelitian untuk menetapkan fokus dan pencapaian yang diinginkan. Kemudian, pemilihan kasus dilakukan berdasarkan relevansinya dengan pertanyaan penelitian, dan pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam dengan mahasiswa, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul (Setiawan & Pasha, 2020, hal. 99). Penggunaan metode studi kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana peran

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi ekstra PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui analisis serangkaian proses pengalaman organisasi ekstra yang dialami oleh mahasiswa, sehingga dapat tergambar dan terperinci.

### 3.2 Partisipan dan lokasi penelitian

#### 3.2.1 Partisipan

Pada pendekatan kuantitatif, partisipan yang dipilih adalah mahasiswa PMII di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun kriteria partisipan yang dibutuhkan dalam pendekatan kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Aktif Universitas Pendidikan Indonesia
2. Aktif atau setidaknya pernah ikut dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII)

Pemilihan partisipan dengan kriteria tersebut didasarkan pada kebutuhan dalam penelitian ini. Untuk mengukur peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, yang lokus penelitiannya adalah Universitas Pendidikan Indonesia, maka dibutuhkan partisipan yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII).

Sementara itu, pada pendekatan kualitatif teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan partisipan adalah metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yakni mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam keanggotaan organisasi ekstra PMII. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan partisipan yang dilakukan untuk memastikan partisipan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti memilih partisipan berdasarkan berbagai pertimbangan karena penelitian ini

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

memerlukan partisipan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang dibahas (Umar Sidiq, 2019, hlm.115).

Adapun informan utama dalam pendekatan kualitatif ini yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang. Untuk menjaga kerahasiaan, identitas informan kunci akan dirahasiakan dan pengungkapan identitas akan menggunakan nama samaran.

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Usia	Status Keanggotaan PMII
1.	Jenal	L	21	Aktif
2.	Jubet	L	20	Aktif
3.	Icih	P	22	Aktif
4.	Ogah	L	19	Pasif
5.	Reni	P	20	Aktif
6.	Adul	L	21	Aktif
7.	Babeh	L	23	Aktif
8.	Vanjul	P	21	Pasif
9.	Aki	L	19	Aktif
10.	Rini	P	19	Non-Aktif

**Tabel 3 1 Daftar Informan**

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa akan dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan perkembangan PMII di Universitas Pendidikan Indonesia yang pesat dan dinamis yang dibuktikan dengan regenerasi yang baik. Bahkan, tak sedikit dari anggota PMII yang memegang jabatan penting di Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Universitas dan

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memegang jabatan ketua di beberapa organisasi dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) lainnya.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Dalam pendekatan kuantitatif, variabel dapat dianggap sebagai atribut dari objek penelitian yang dapat diobservasi dan diukur untuk menghasilkan kesimpulan. Pada penelitian ini, digunakan variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan, sehingga menjadi stimulus bagi munculnya variabel terikat. Variabel terikat, atau variabel dependen, adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas dan dipengaruhi oleh variabel bebas (Creswell, 2016, hlm. 216). Adapun variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Variabel bebas/*independent variable* (X): peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII)
- Variabel terikat/*dependent variable* (Y): pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Peran Organisasi Ekstra PMII

Dalam konteks penelitian ini, peran PMII merujuk pada sejumlah aktivitas konkret yang dilakukan oleh PMII di luar lingkup kegiatan akademik, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. Variabel ini mencakup partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi seperti pelatihan kepemimpinan, diskusi intelektual, pengembangan keterampilan organisasi, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan advokasi. Selain itu, variabel ini juga mencakup pengaruh ideologis PMII terhadap nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan oleh anggotanya dalam

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai konteks, baik di kampus maupun di masyarakat. Definisi ini menekankan pada aspek konkret dan pengaruh ideologis organisasi terhadap perkembangan karakter kepemimpinan mahasiswa yang menjadi fokus dalam studi ini.

### **3.4.2 Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa**

Dalam konteks ini, karakter kepemimpinan mahasiswa dapat didefinisikan sebagai sekumpulan atribut, nilai, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), yang memfasilitasi pengembangan kepemimpinan mahasiswa. Karakter kepemimpinan mahasiswa mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, kemauan untuk berkolaborasi dalam tim, keterampilan dalam pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, serta kemampuan untuk memotivasi orang lain menuju pencapaian tujuan bersama. Selain itu, karakter kepemimpinan mahasiswa juga mencakup sikap kepedulian sosial, integritas pribadi, keteladanan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasi kemahasiswaan. Pengukuran karakter kepemimpinan mahasiswa dalam penelitian ini akan menggambarkan sejauh mana partisipasi mahasiswa dalam PMII berkontribusi terhadap pembentukan dan pengembangan karakter tersebut, serta dampaknya terhadap kemampuan untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

## **3.5 Pendekatan Kuantitatif**

### **3.5.1 Populasi Penelitian**

Partisipan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra PMII di Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung. Jumlah fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah sebanyak 8 fakultas. Adapun total keseluruhan mahasiswa yang mengikuti

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi ekstra PMII di Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung adalah 145 mahasiswa. Berikut data jumlah mahasiswa PMII dari beberapa fakultas di Universitas Pendidikan Indonesia:

<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	17
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	101
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	27
Total	145

**Tabel 3 2 Sebaran Data Anggota PMII Komisariat UPI**

Berdasarkan data jumlah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah diketahui, peneliti menghitung jumlah sampel menggunakan formula Slovin.

**Rumus Slovin:**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: nilai margin of error (0,05)

Penentuan sampel berdasarkan rumus, yaitu:

Total populasi:

$$n = \frac{145}{1 + 145 \cdot 0,05^2} = 103,74 \text{ dibulatkan menjadi } 104$$

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$1 + (145 \times 0,05^2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan formula slovin, terhitung 104 sampel dari keseluruhan populasi mahasiswa yang mengikuti organisasi ekstra PMII di Universitas Pendidikan Indonesia.

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam menentukan sampel responden. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian yang merepresentasikan subjek secara spesifik, dimana dalam hal ini, peneliti tertarik mempelajari populasi yang terbatas berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Retnawati, 2015, hlm. 4). Peneliti juga menentukan kriteria sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini, yaitu (1) mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia; (2) Aktif atau setidaknya pernah ikut dalam organisasi pergerakan mahasiswa islam Indonesia.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dengan skala likert. Adapun mekanismenya yaitu peneliti akan membagikan kuesioner pada populasi penelitian. Kemudian hasil kuesioner tersebut akan menjadi data primer yang akan diolah dalam penelitian. Dalam penggunaan angket penelitian, peneliti menggunakan skala likert 1-4 tingkatan.

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 3 3 Skala Likert**

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Aditya Pebriadi, 2024  
 PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
 INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengumpulkan data kuantitatif, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) terhadap karakter kepemimpinan mahasiswa.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Alat Ukut
Peran organisasi ekstra pergerakan mahasiswa islam Indonesia (PMII) (X)  (Nugroho, 2020)	Kegiatan kepemimpinan	Pelatihan Kepemimpinan <ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah dan frekuensi pelatihan yang diikuti oleh anggota</li> <li>Materi dan metode pelatihan kepemimpinan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya merasa pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh PMII sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan saya.</li> <li>Materi dan metode yang digunakan dalam pelatihan kepemimpinan oleh PMII sesuai dengan kebutuhan dan mampu mempersiapkan saya untuk menjadi pemimpin yang efektif.</li> </ol>	Skala Likert  SS: 4 S: 3 TS: 2 STS: 1
		Pengalaman Memimpin <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesempatan memegang posisi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Saya merasa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memegang posisi</li> </ol>	

		<p>kepemimpinan dalam organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Durasi dan tanggung jawab dalam posisi kepemimpinan</li> </ul>	<p>kepemimpinan dalam organisasi PMII.</p> <p>2. Durasi dan tanggung jawab yang saya emban dalam posisi kepemimpinan di PMII telah membantu saya meningkatkan keterampilan kepemimpinan saya.</p>
Pengembangan karakter dan kepribadian	Pembinaan moral dan etika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang menekankan pada pembinaan moral dan etika Islam</li> <li>• Pengaruh pembinaan terhadap perilaku dan sikap anggota</li> </ul>	<p>1. Program pembinaan moral dan etika yang diadakan oleh PMII telah membantu saya memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2. Kegiatan pembinaan etika yang dilakukan oleh PMII efektif dalam meningkatkan perilaku etis saya dalam berinteraksi dengan sesama anggota dan masyarakat.</p>
	Pembentukan Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang mendukung pembentukan disiplin anggota</li> <li>• Tingkat kedisiplinan anggota dalam</li> </ul>	<p>1. Kegiatan yang diadakan oleh PMII membantu saya menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.</p> <p>2. Saya merasa tingkat kedisiplinan saya</p>

		mengikuti kegiatan organisasi	meningkat setelah aktif mengikuti kegiatan di PMII.
		<p>Pengembangan kepribadian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan yang berfokus pada pengembangan kepribadian dan keterampilan interpersonal</li> <li>• Perubahan positif dalam kepribadian anggota setelah mengikuti kegiatan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh PMII membantu saya menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang lain.</li> <li>2. Saya mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi dan menghadapi situasi stres setelah aktif mengikuti kegiatan di PMII.</li> </ol>
	Aktivitas sosial	<p>Kegiatan sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis dan jumlah kegiatan sosial yang diadakan</li> <li>• Partisipasi anggota dalam kegiatan sosial</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PMII sering mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan anggota dalam membantu masyarakat.</li> <li>2. Partisipasi saya dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh PMII telah meningkatkan kesadaran saya terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar.</li> </ol>
		<p>Pengaruh sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh aktivitas sosial terhadap reputasi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan sosial yang diadakan oleh PMII meningkatkan reputasi</li> </ol>

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>organisasi dan anggotanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh kegiatan terhadap peningkatan kesadaran sosial anggota</li> </ul>	<p>organisasi di mata masyarakat.</p> <p>2. Keterlibatan dalam kegiatan sosial PMII membuat saya lebih sadar akan pentingnya membantu masyarakat.</p>
Pengembangan Intelektual		<p>Diskusi dan seminar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi dan kualitas diskusi dan seminar yang diselenggarakan</li> <li>• Partisipasi dan kontribusi anggota dalam diskusi dan seminar</li> </ul>	<p>1. Saya merasa diskusi dan seminar yang diselenggarakan oleh PMII sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan saya.</p> <p>2. Saya jarang mendapatkan manfaat dari diskusi dan seminar yang diselenggarakan oleh PMII.</p>
		<p>Literasi dan Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program literasi dan pendidikan yang diadakan</li> <li>• Peningkatan pengetahuan dan keterampilan akademik anggota</li> </ul>	<p>1. Program literasi yang diadakan oleh PMII telah meningkatkan minat baca saya.</p> <p>2. Kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh PMII membantu saya memahami materi akademik lebih baik.</p>
Networking dan jaringan		<p>Hubungan antar organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama dengan organisasi lain, baik di</li> </ul>	<p>1. Organisasi PMII menjalin kerjasama yang efektif dengan organisasi lain di kampus untuk</p>

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>dalam maupun luar kampus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat yang diperoleh dari hubungan antar organisasi</li> </ul>	<p>meningkatkan pengaruh dan keberadaannya.</p> <p>2. Melalui hubungan antar organisasi, anggota PMII mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan jaringan dan belajar dari pengalaman organisasi lain.</p>	
		<p>Kegiatan eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi dalam kegiatan eksternal seperti seminar nasional/internasional</li> <li>• Dampak partisipasi terhadap pengembangan jaringan dan relasi anggota</li> </ul>	<p>1. Kegiatan eksternal yang diikuti oleh PMII membantu saya memperluas jaringan dan meningkatkan kesempatan untuk belajar dari berbagai pemikiran dan pengalaman.</p> <p>2. Partisipasi dalam seminar nasional/internasional oleh PMII memberikan saya wawasan yang lebih luas tentang isu-isu terkini dan relevansi bagi peran organisasi di tingkat nasional.</p>	
Karakter Kepemimpinan Mahasiswa (Y)	Kemampuan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan berbicara secara efektif.</li> </ul>	<p>1. Saya merasa percaya diri dalam menyampaikan ide atau pendapat saya kepada orang lain.</p>	

(Alsaba, 2020)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mendengarkan dengan baik.</li> <li>• Kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Saya merasa mampu mendengarkan dengan baik dan memahami sudut pandang orang lain sebelum menyampaikan pendapat saya.</li> </ol>
	Kemampuan kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memimpin tim atau kelompok.</li> <li>• Kemampuan mengambil keputusan secara tepat.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa percaya diri dalam memimpin sebuah tim atau kelompok.</li> <li>2. Saya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.</li> </ol>
	Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan menganalisis situasi atau masalah dengan baik.</li> <li>• Kemampuan mengidentifikasi solusi alternatif.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi atau masalah dengan ba</li> <li>2. Saya merasa mampu mengidentifikasi berbagai solusi alternatif ketika menghadapi masalah atau tantangan.</li> </ol>
	Integritas dan Etika Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai etika dan moral.</li> <li>• Konsistensi antara ucapan dan tindakan.</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya konsisten dalam menjaga integritas pribadi dalam setiap tindakan dan keputusan yang saya ambil.</li> <li>2. Saya selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral dalam</li> </ol>

			melakukan tugas kepemimpinan saya.	
--	--	--	------------------------------------	--

**Tabel 3 4 Instrumen Penelitian**

### 3.5.4 Pengembangan Skala Penelitian

#### 1. Variabel Peran Organisasi Ekstra PMII

Aspek yang Diteliti	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen	Sumber Data
Peran Organisasi Ekstra PMII	1. Kegiatan kepemimpinan	1,2,3,4	Angket	Mahasiswa PMII
	2. Pengembangan karakter dan kepribadian	5,6,7,8,9,10		
	3. Aktivitas sosial	11,12,13,14		
	4. Pengembangan Intelektual	15,16,17,18		
	5. Networking dan jaringan	19,20,21,22		

**Tabel 3 5 Kisi-Kisi Angket Peran Organisasi Ekstra PMII**

#### 2. Variabel Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Aspek yang Diteliti	Indikator	No. Item	Jenis Instrumen	Sumber Data
	1. Kemampuan komunikasi	23,24		

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa	2. Kemampuan kepemimpinan	25,26	Angket	Mahasiswa PMII
	3. Kemampuan Analisis dan Pemecahan Masalah	27,28		
	4. Integritas dan Etika Kepemimpinan	29,30		

**Tabel 3 6 Kisi-Kisi Angket Peran Organisasi Ekstra PMII**

### 3.5.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keefektifan alat ukur dalam memperoleh data penelitian. Uji validitas dilakukan dengan memberikan skor pada item-item pertanyaan, kemudian dilakukan uji korelasi antara skor (nilai) dengan skor total kuesioner agar dapat diketahui kuesioner yang disajikan dapat diukur dengan semestinya (Widi E, 2011, hlm. 27-28).

Pengujian keabsahan pada instrumen, maka digunakan rumus product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

#### Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir
- N : Jumlah respon uji coba
- $\sum X$  : Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\Sigma y$  : Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Berikutnya yaitu membandingkan hasil r hitung ( $r_{xy}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Setiap pertanyaan dari instrumen akan dinyatakan valid atau tidak berdasarkan hasil  $r$  hitung. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka pesrtanyaan tersebut tidak valid.

### 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Peran Organisasi Ekstra PMII

Uji validitas angket dilakukan pada 30 responden, untuk hasil uji validitas variabel X yaitu peran organisasi ekstra PMII terdiri dari 22 pernyataan. Setelah data dihitung dan diperoleh  $r_{hitung}$ , selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dimana signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jumlah responden ( $n$ ) = 30, jadi nilai  $r_{tabel}$  untuk  $df$  30 sebesar 0,361 yang dilihat pada  $r_{tabel}$  korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017: hal. 333).

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,433	0,361	Valid
2	0,568	0,361	Valid
3	0,499	0,361	Valid
4	0,498	0,361	Valid
5	0,427	0,361	Valid
6	0,307	0,361	Tidak Valid
7	0,467	0,361	Valid
8	0,682	0,361	Valid
9	0,462	0,361	Valid

Aditya Pebriadi, 2024  
PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,621	0,361	Valid
11	0,567	0,361	Valid
12	0,284	0,361	Tidak Valid
13	0,416	0,361	Valid
14	0,605	0,361	Valid
15	-0,080	0,361	Tidak Valid
16	0,466	0,361	Valid
17	0,567	0,361	Valid
18	0,593	0,361	Valid
19	0,160	0,361	Tidak Valid
20	0,558	0,361	Valid
21	0,387	0,361	Valid
22	0,380	0,361	Valid

**Tabel 3 7 Hasil Uji Validitas Variabel X**

Berdasarkan Tabel 3.4 tersebut, diperoleh data dari 22 item pernyataan pada angket variabel X, yaitu peran organisasi ekstra PMII, 18 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka 18 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## **2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa**

Uji validitas variabel Y yaitu pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa terdiri dari 8 item yang diuji pada 30 responden. Setelah data dihitung dan diperoleh  $r_{hitung}$ , selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dimana signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jumlah responden ( $n$ ) = 30, jadi nilai  $r_{tabel}$  untuk  $df$  30 sebesar 0,361 yang dilihat pada  $r_{tabel}$

korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017: hal. 333).

Item pernyataan yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

No Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,644	0,361	Valid
2	0,749	0,361	Valid
3	0,511	0,361	Valid
4	0,520	0,361	Valid
5	0,683	0,361	Valid
6	0,562	0,361	Valid
7	0,611	0,361	Valid
8	0,773	0,361	Valid

**Tabel 3 8 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Berdasarkan Tabel 3.5 tersebut, diperoleh data dari 8 item pernyataan pada angket variabel Y, yaitu pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa, 8 item pernyataan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka 8 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### 3.5.6 Uji Realibilitas

Uji reabilitas merupakan indikator untuk membuktikan alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya untuk melakukan sebuah penelitian. Uji reabilitas akan dilakukan setelah uji validitas berhasil dilakukan. Untuk mengukur

reabilitas kuisioner, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alpha. Adapun rumusnya, adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas yang dicari
- $k$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma^2$  = varians total

### 1. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Variabel Peran Organisasi Ekstra PMII

Perhitungan nilai  $r_{11}$  dibandingkan dengan rtabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika  $r_{11}$  lebih besar dari rtabel, maka data dianggap reliabel. Sebaliknya, jika  $r_{11}$  lebih kecil dari rtabel, data dianggap tidak reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk Windows.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X yaitu peran organisasi ekstra PMII dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*, pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	22

**Tabel 3 9 Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Peran Organisasi Ekstra PMII**

Dari hasil perhitungan realibilitas variabel X (peran organisasi ekstra PMII) dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* diperoleh  $r_{11} =$

0,797 sedangkan  $r_{tabel} = 0,6$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah **reliabel**.

## 2. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Variabel Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa

Berikut adalah hasil perhitungan dari uji reliabilitas variabel Y yaitu pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	8

**Tabel 3 10 Hasil Perhitungan Uji Realibilitas Pembentukan Karakter Kepemimpinan Mahasiswa**

Dari hasil perhitungan realibilitas variabel Y (pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa) dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* diperoleh  $r_{11} = 0,785$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,6$ . Karena  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka semua data yang dianalisis dengan menggunakan metode Alpha adalah **reliabel**.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas untuk koefisien reliabilitas yang dihasilkan pada variabel peran organisasi ekstra PMII dan variabel pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa di interpretasikan dengan pedoman kriteria Sugiyono (2017: hal. 184), seperti pada tabel sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang

Aditya Pebriadi, 2024  
 PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
 INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Tabel 3 11 Pedoman untuk memberikan intrepertasi Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, variabel X (peran organisasi ekstra PMII) memiliki nilai  $r_{11}$  sebesar 0.797. Merujuk pada tabel interpretasi koefisien korelasi yang telah disajikan sebelumnya, nilai  $r$  ini berada dalam rentang 0.60-0.799, yang mengindikasikan bahwa pernyataan variabel X pada hasil uji reliabilitas adalah kuat. Sementara itu, untuk variabel Y (pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa), nilai  $r_{11}$  adalah 0.785. Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, nilai  $r$  ini juga berada dalam rentang 0.60-0.799, menunjukkan bahwa pernyataan variabel Y pada hasil uji reliabilitas adalah kuat. Oleh karena itu, instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

### 3.5.7 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengolah hasil data yang sudah didapatkan. Berikut ini adalah tahapan analisis data kuantitatif sebagai berikut :

- a. Pemindahan data. Pada tahap pemindahan data, peneliti melakukan pemasukan data ke Microsoft excel untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan proses olah data di *software* Microsoft excel dan IBM SPSS 25.
- b. Pembersihan data. Pada tahap pembersihan data, peneliti melakukan pengecekan data agar data yang sudah dimasukkan sesuai dengan data sebenarnya.

- c. Pengolahan data. Peneliti menggunakan *software* Microsoft excel dan IBM SPSS 25 untuk mengolah data.
- d. Penyajian data. Peneliti menyajikan data yang sudah diolah sehingga dapat dianalisis.
- e. Analisis data. Pada tahap analisis data, data yang sudah disajikan akan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian akan lebih mudah dipahami.

### 3.5.8 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Penentuan tingkat variabel

Cara yang digunakan dalam menentukan tingkat indikator dari setiap variabel digunakan rumus menurut Ismail (2018):

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - \text{SD} \leq X < (\text{Mean} + \text{SD}))$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$$

Keterangan :

- M = mean
- F = frekuensi
- X = nilai responden
- N = jumlah respondePerhitungan persentase

#### 2. Perhitungan Persentase

Jika setiap variabel dan indikator sudah diklasifikasikan ke dalam tingkatannya, maka selanjutnya dilakukan pengkategorian skor standar untuk mengetahui persentase tingkatan tersebut dengan menghitung frekuensi dibagi banyaknya responden dan di kali 100%.



$$F/N \times 100\%$$

Sumber: (Amanda, 2022)

### 3.5.9 Analisis Data Statistik

#### 1. Uji Normalitas

Agar sebaran data dalam penelitian terdistribusi normal, peneliti perlu membuktikannya sehingga penelitian yang dilakukan valid. Oleh sebab itu, uji normalitas sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah data peneliti memiliki sebaran normal atau bahkan sebaliknya. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan Test of Normality Kolmogorov dengan dibantu alat bantu *software* SPSS.

Kriteria uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah apabila angka probabilitas menghasilkan nilai di atas 0,05, maka distribusi data penelitian terbukti normal. Namun, apabila angka probabilitas yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka terbukti bahwa data penelitian error (tidak normal).

#### 2. Uji Linieritas

Menurut Sunariah & Kasmadi (2014, hal. 117), Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antar variabel. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan test of linearity pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS versi 25 for windows. Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

1. Jika signifikansi linierity  $< 0,05$  menunjukkan hubungan antar variabel adalah linier.
2. Jika signifikansi linierity  $> 0,05$  menunjukkan hubungan antar variabel adalah tidak linier.

#### 3. Uji Hipotesis

Aditya Pebriadi, 2024  
PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda berguna untuk menjelaskan korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. salah satu metode statistika ini dapat memberitahukan seberapa besar pengaruh dan prediksi nilai yang diberikan variabel X terhadap variabel Y (Kusnendi, 2017, hlm. 2).

Rumus Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  : Kepuasan Informasi

$a$  : Konstanta regresi

$X1i$  : Isi pesan

$X2i$  : Struktur pesan

$X3i$  : Format pesan

$X4i$  : Sumber pesan

b) Uji Korelasi

Uji korelasi berguna sebagai pengujian dalam mengetahui hubungan antara kedua variabel yang sedang diuji. Dalam uji korelasi menggunakan rumus correlation product moment.

Rumus correlation product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien correlation product moment

$N$  = jumlah sampel

$X$  = skor mentah variabel X

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y= skor mentah variabel Y

c) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial merupakan prosedur statistik yang bertujuan menguji kebenaran dan kesalahan pada sebuah hipotesis yang nantinya data tersebut memiliki skala interval dan rasio disebut dengan uji t (Eriyanto, 2011, hlm. 335). Pengujian dilakukan guna mengetahui hubungan antara *variable dependent* dengan *variable independent* secara parsial. Hipotesis yang ditolak atau diterima akan ditentukan melalui hasil uji t, dengan ketentuan tingkat kesalahan peneliti yaitu hanya 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Untuk menyederhanakannya, terdapat rumus yang digunakan untuk memperoleh hasil dari t hitung. Berikut ini merupakan rumus yang peneliti gunakan untuk mencari t hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Penjelasan kriteria mengenai hasil hipotesis:

- Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, *variable independent* berpengaruh signifikan dengan *variable dependent*.
- Apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya, *variable independent* tidak signifikan berpengaruh terhadap *variable dependent*.

d) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji seluruh *variable independent* (X) terhadap *variable dependent* (Y). Dalam penelitian, pengujian ini dilakukan guna menguji hipotesis secara keseluruhan. Signifikansi Uji

F memiliki ketentuan kelayakan uji model  $\alpha$  sebesar 5%. Apabila signifikansi  $F < 0,05$ , maka model yang digunakan layak untuk melanjutkan tapat berikutnya. Namun, apabila  $F > 0,05$ , artinya model dianggap tidak layak dan tidak dapat dilanjutkan.

Rumus Uji F

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

e) Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R2

Uji koefisien determinasi menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependen dengan melakukan pengukuran kemampuan model. Apabila hasil R2 rendah, maka model yang digunakan kurang mampu memberi keseluruhan informasi terkait variasi yang terjadi pada variable dependen. Namun, jika hasil R2 mendekati angka satu, maka model yang digunakan dianggap memberikan informasi kepada peneliti sehingga dapat memberikan penjelasan lebih dalam mengenai variasi yang terjadi pada variabel dependen. Alhasil, jika nilai R2 semakin tinggi, maka keefektifan model untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2011, hlm, 100).

Peneliti dapat mengevaluasi model terbaik dengan menggunakan teknik Adjusted R2. Hasil Adjusted R2 dapat naik dan turun apabila satu variable independent ditambahkan ke dalam model karena nilai R2 bias terhadap jumlah variable independent (Kusnendi, 2017, hlm.

3). Untuk menghitung koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

X : variabel x

Y : variabel Y

n : banyaknya sampel

### **3.6 Pendekatan Kualitatif**

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi digunakan sebagai metode untuk memeriksa objek penelitian. Dalam studi ini, peneliti memilih observasi partisipan, di mana mereka terlibat langsung dalam situasi atau lingkungan PMII. Dengan observasi partisipan, peneliti dapat mengamati perilaku secara langsung, berinteraksi dengan individu, dan menemukan pola perilaku yang mungkin tidak terdeteksi dengan metode lain (Ghony dkk., 2020, hlm. 5-13).

Jenis observasi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi, pola, dan dinamika kehidupan organisasi PMII. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kevalidan, keakuratan, dan kelengkapan data, yang pada gilirannya membantu dalam memahami peran organisasi ekstra PMII dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa. Observasi ini dilakukan selama 4 bulan, di mana peneliti terlibat aktif dalam kegiatan PMII, sehingga peserta penelitian merasa bebas dan data yang diperoleh menjadi lebih nyata.

#### **3.6.2 Wawancara Mendalam**

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tentang bagaimana organisasi ekstra mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan dilakukan melalui wawancara mendalam, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang detail dan kontekstual tentang pengalaman serta persepsi subjek penelitian. Metode wawancara ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek, mengeksplorasi aspek emosional yang lebih dalam, dan memahami faktor-faktor yang mungkin memengaruhi mereka (Ghony dkk., 2020, hlm. 17-24).

Dalam penelitian ini, digunakan jenis wawancara tidak terstruktur yang memungkinkan penyesuaian arah wawancara sesuai respons subjek dan memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman mereka dengan lebih bebas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami topik yang muncul secara alami, menggali makna, dan mengidentifikasi pola-pola unik yang relevan dengan setiap subjek, sesuai dengan kompleksitas dan dinamika kehidupan organisasi.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dipakai untuk menghimpun informasi dalam bentuk dokumen seperti foto, film, memo, surat, dan lain-lain. Dokumen ini, termasuk catatan klinis, menjadi sumber data utama bersama observasi dan wawancara. Dokumentasi memberi sudut pandang tambahan yang mendukung pemahaman fenomena secara menyeluruh. Pentingnya dokumentasi dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya membantu peneliti mendapatkan data langsung dari narasumber, sehingga hasilnya relevan dan beragam. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi meliputi analisis dokumen informasi keanggotaan dan riwayat sepakterjang informan di organisasi PMII.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.7.1 Pedoman Wawancara**

Panduan wawancara yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur mengedepankan pertanyaan terbuka sebagai strategi utama. Panduan ini membantu peneliti dalam interaksi langsung dengan subjek penelitian, membantu peneliti untuk memahami peran organisasi ekstra PMII dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa.

### **3.7.2 Daftar Periksa Observasi**

Instrumen ini berbentuk daftar periksa yang mencakup proses dan dinamika dalam organisasi PMII yang ingin diamati. Tujuannya untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengategorikan perilaku dan karakter yang muncul selama observasi.

### **3.7.3 Buku Catatan Observasi**

Sebuah buku catatan atau lembar kerja yang digunakan untuk mencatat catatan-catatan observasi selama pengamatan langsung terhadap mahasiswa.

## **3.8 Prosedur Penelitian**

Peneliti merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi yang akan diperoleh. Menurut Creswell (2016, hlm. 250) menjelaskan bahwa peran peneliti memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi potensi masalah yang timbul selama pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

### **3.8.1 Tahapan Pra Penelitian**

Tahapan pra penelitian diperlukan sebagai langkah awal dalam rangka memahami situasi di lapangan dalam waktu yang terbatas. Survei pra penelitian telah dilaksanakan untuk mengumpulkan data faktual dan menguatkan urgensi

Aditya Pebriadi, 2024

PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan tinjauan pustaka terhadap studi-studi terkait guna memastikan kebaruan dalam fokus penelitian ini. Proses pra penelitian melibatkan observasi singkat dari tanggal 1 hingga 20 Oktober 2023.

### **3.8.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Tahapan ini dimulai dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur yang dihimpun dalam bentuk catatan yang tersusun rapih dan lengkap, serta didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh sampai titik jenuh, sehingga proses penggalian data tidak memberikan unsur kebaruan lagi. Adapun pelaksanaan pada penelitian ini dimulai sejak 5 Desember Februari 2023 - 20 Juni 2024.

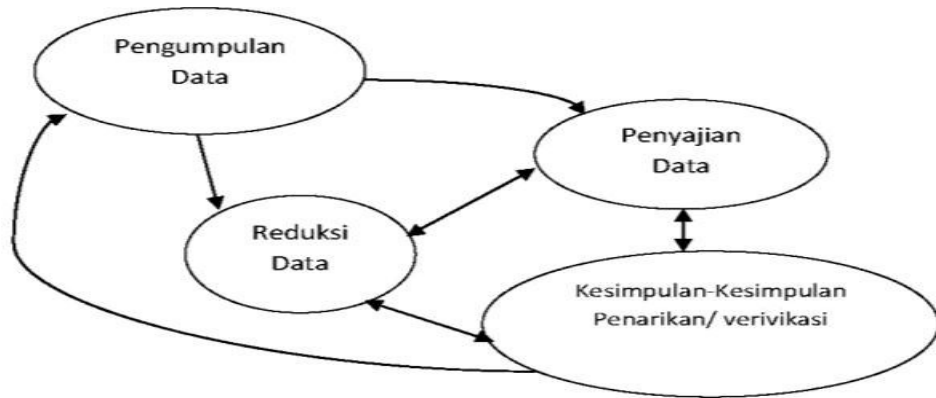
### **3.9 Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam pengembangan studi, seiring dengan proses pengumpulan informasi dan penyusunan hasil temuan (Creswell, 2016, hlm. 260). Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis taksonomi. Analisis taksonomi merujuk pada serangkaian kategori yang terstruktur berdasarkan hubungan semantik tunggal (Ghony dkk., 2020, hlm. 129). Prosedur analisis taksonomi meliputi langkah-langkah berikut: (1) menetapkan domain analisis taksonomi; (2) mengidentifikasi kesamaan berdasarkan hubungan semantik yang serupa; (3) menemukan istilah-istilah tambahan yang relevan; (4) menyelidiki domain yang lebih inklusif untuk dianalisis sebagai bagian dari domain yang sedang dipertimbangkan; (5) merumuskan taksonomi secara preliminier; (6) melakukan observasi terfokus untuk memverifikasi analisis yang dilakukan peneliti; dan (7) menyusun taksonomi secara komprehensif.

### **Gambar 3 1 Analisi Data**

Aditya Pebriadi, 2024  
PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN  
INDONESIA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





*Sumber: Ghony dkk., 2020, hlm. 129.*

### 3.9.1 Reduksi Data

Proses penyederhanaan data dalam penelitian merupakan langkah penting dalam mengelola informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis konten media sosial, langkah pertama adalah mentranskripsikan wawancara dan catatan observasi. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi informasi yang relevan, mengungkap pola dan tema utama dari data kualitatif tersebut. Kemudian, peneliti memberikan kode atau label untuk memperinci setiap tema atau konsep yang teridentifikasi, membantu dalam mengorganisir data menjadi kategori yang lebih terstruktur, dan memfasilitasi penemuan hubungan dan pola dari pengamatan yang beragam. Data tambahan yang diperoleh di lapangan juga dipilah dan dikategorikan berdasarkan relevansinya. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema yang lebih luas, membentuk kerangka analisis yang komprehensif. Proses ini melibatkan pengurutan, pengelompokan, dan penafsiran data untuk menyajikan temuan utama secara kohesif dan bermakna.

Reduksi data juga mencakup pembuatan narasi atau deskripsi rinci dari temuan tersebut. Peneliti menciptakan struktur berdasarkan hasil analisis,

memberikan konteks yang mendalam dan makna terhadap temuan penelitian. Tujuan dari rangkaian proses reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan dan mengkonseptualisasikan data yang kompleks menjadi temuan yang dapat dipahami dan diinterpretasikan secara menyeluruh.

### **3.9.2 Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian tentang bagaimana PMII sebagai organisasi ekstra berperan dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa memiliki peranan sentral dalam menjelaskan hasil analisis dengan jelas dan terstruktur. Tahap penyajian data dimulai dengan merinci temuan utama yang dihasilkan dari analisis kualitatif, seperti hasil dari wawancara, observasi, dan analisis konten media sosial. Peneliti menggunakan narasi dan deskripsi untuk menguraikan temuan secara detail, menjelaskan konteks yang lebih luas, dan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pengalaman serta dinamika dalam keanggotaan PMII.

Penggunaan media visual, seperti diagram atau bagan, dimaksudkan untuk memperkuat presentasi data. Diagram alur atau peta konsep digunakan untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dan menyajikan struktur temuan dengan cara yang mudah dipahami. Penelitian ini juga mengintegrasikan kutipan langsung dari wawancara, yang membantu menambah dimensi manusiawi pada penyajian data untuk menciptakan koneksi emosional dengan narasi yang disampaikan.

### **3.9.3 Simpulan dan Verifikasi Data**

Pada tahap simpulan dan verifikasi data, peneliti berupaya untuk menemukan signifikansi, pola, makna, dan penjelasan yang mendasari alur sebab-akibat berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selama proses penelitian, simpulan-simpulan yang dihasilkan juga diperiksa untuk memastikan kebenaran,

Aditya Pebriadi, 2024

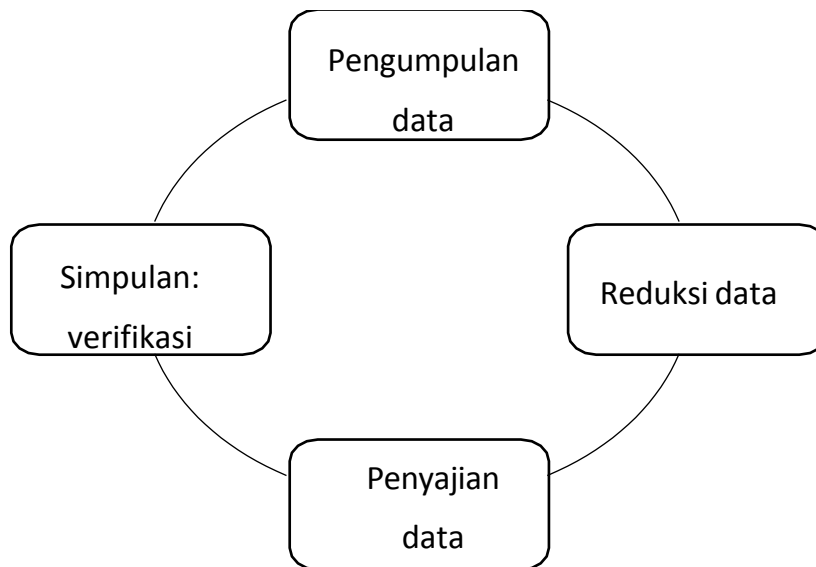
PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII)

TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekuatan, dan konsistensinya, yang merupakan aspek validitasnya (Ghony dkk., 2020, hal. 187). Proses ini melibatkan evaluasi kritis terhadap kesesuaian kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir peneliti, bahkan mempertimbangkan kemungkinan perubahan. Oleh karena itu, pada tahap ini, dilakukan penyusunan simpulan akhir dari hasil analisis penelitian.

**Gambar 3 2 Penarikan Kesimpulan**



*Sumber: Ghony dkk., 2020, hlm. 133.*